

PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA DAENG, BAGAIMANA EKONOMI PANCASILA DAN PENDIDIKAN EKONOMI MEMANDANGNYA?

Dirmansyah Darwin¹, Nur Ayuni², Rahayu Ahsari³, Musdalifah⁴, Rusdianto⁵

^{1,2,3}Universitas Karya Dharma Makassar

^{4,5}Universitas Patombo Makassar

Email: dirmansyah0916@gmail.com¹, nuraayuunii@gmail.com²,
rahayuahsari.irwan@gmail.com³, musdalifahalmaezurra@gmail.com⁴,
rusdi.stkippi@gmail.com⁵

Abstrak: Kebijakan harus melalui unsur pikiran yang membangun, meniru sebuah system bukan hal baik, bukan juga hal yang sepenuhnya buruk, tokoh pokok pikiran bangsa melalui gagasan Ekonomi Pancasila (Muhammad Hatta) telah melahirkan pikiran penting, berdampak baik jika dapat diterapkan dengan baik pula. Struktur Pendidikan Ekonomi dapat Menjadi wadah dalam mengubah pola pikir kaum pelajar agar lebih mencintai dan mempertimbangkan apa yang telah digagas oleh pendiri bangsa. Secara nasional kurikulum ekonomi yang menjadi capaian perlu mengurangi pokok pikiran ekonomi barat yang mempunyai orientasi berbeda dengan keadaan bangsa, menasionalismekan pikiran dan system barat di Kota Daeng khususnya dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakatnya yang begitu kuat secara gotong-royong.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pancasila, Pendidikan Ekonomi

Abstract: Policies must include elements of constructive thought, imitating a system is not a good thing, nor is it a completely bad thing, the main figure of the nation's thought through the idea of Pancasila Economics (Muhammad Hatta) has given birth to important thoughts, which have a good impact if they can be implemented well too. The structure of economic education can be a forum for changing the mindset of students to be more loving and considerate of what was initiated by the founding fathers of the nation. Nationally, the economic curriculum that has become an achievement needs to reduce western economic ideas which have a different orientation to the state of the nation, nationalizing western thoughts and systems in Daeng City in particular can change the attitudes and behavior of its people which are so strong in mutual cooperation.

Keywords: *Economic Growth, Pancasila Economics, Economic Education*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi tolak ukur kemajuan daya beli suatu daerah merupakan alat ukur kuantitatif yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi barat, peningkatan ekonomi dapat menjadikan suatu wilayah menjadi maju dan berkembang tergantung pada pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki wilayah tersebut.

Pilihan pemerintah Indonesia sekarang untuk mengikuti sistem kapitalisme sesungguhnya lahir dari sebuah proses yang panjang. Sejak Indonesia meraih kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, persoalan ekonomi termasuk sistem ekonomi selalu menjadi perhatian penting para pendiri bangsa. Mereka berdiskusi secara serius mengenai konsep ekonomi apa yang akan dipakai bangsa Indonesia ke depan. Pokok persoalan berkisar kepada sistem ekonomi yang tepat untuk mengembangkan perekonomian Indonesia di masa mendatang. Mereka juga mempertimbangkan bagaimana arah dan visi pembangunan ekonomi Indonesia pasca kemerdekaan, Inggar Saputra (2017).

Dalam kondisi keterpurukan bangsa yang masih didominasi kapitalisme global, muncul kesadaran kembali kepada sistem ekonomi Pancasila yang dijiwai semangat lima nilai dalam Pancasila. Pemikiran ini berangkat dari keinginan mengimplementasikan nilai Pancasila dalam sistem ekonomi nasional. Dimana kegiatan ekonomi harus dijiwai religiusitas dengan menekankan kepada etika-moral, mengusung semangat keadilan dan keadaban, mengokohkan semangat nasionalisme Indonesia, berpihak kepada kepentingan rakyat dengan dijiwai semangat kekeluargaan dan menciptakan kemakmuran kepada seluruh rakyat Indonesia.

Dalam pandangan Muhammad Hatta (1979) tujuan ekonomi Indonesia harus memiliki kebahagiaan, kesejahteraan, perdamaian dan kemerdekaan. Perasaan bahagia akan tercapai ketika manusia Indonesia tercukupi standar kebutuhan hidupnya yang mencakup pangan, papan dan sandang. Kesejahteraan muncul jika ketenangan lahir dan batin dapat dicapai dalam menjalani aktivitas sehari-hari sehingga menghindarkan dirinya dari ancaman kemiskinan. Kedamaian sebagai impian semua orang akan muncul jika rasa persaudaraan dan semangat menghargai perbedaan dapat hidup di kalangan masyarakat Indonesia baik sesama anak bangsa, maupun pergaulan manusia Indonesia dalam dunia internasional.

Adanya berbagai polemik sistem ekonomi dan kenegaraan membuat pemerintah di berbagai daerah di Indonesia untuk cermat pada poin penerapan kebijakan yang akan mereka lakukan untuk memajukan wilayahnya masing-masing. Begitu pula dengan transformasi sistem Pendidikan yang ada, para pelaku dan pemangku kebijakan dalam sistem Pendidikan ini perlu banyak manafsirkan beberapa konteks permasalahan didalamnya.

Menurut Agussalim (2019) Akhir-akhir ini Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh segelintir orang.

Pembangunan yang tidak berkeadilan disebabkan belum diimplementasikanya secara optimal sistem ekonomi Pancasila, baik oleh masing-masing pelaku ekonomi (mikro) maupun oleh pemerintah (makro).

Kota Daeng merupakan salah satu kiblat Pendidikan di Indonesia Timur, terdapat beberapa Kampus/Universitas ternama seperti, Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Muslim Indonesia dan beberapa Kampus/Universitas lainnya yang menjadi idola masyarakat lokal maupun nasional. Kampus ternama tersebut telah banyak melahirkan cendekiawan, pejabat negara, praktisi, akademisi yang unggul. Keberadaan kampus itu sendiri pada dasarnya dapat membawa manfaat pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya, semakin banyak perpindahan penduduk yang berdomisili di wilayah Kota Daeng maka semakin banyak pula uang yang beredar, juga mengingat bahwa Kota Daeng merupakan pusat Kota Industri yang ada di Indonesia Timur. Di bawah ini merupakan pertumbuhan ekonomi dan Kota Makassar yang akrab disebut sebagai Kota Daeng.



Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar di tahun 2021 mencapai angka 4,47 % dan di tahun 2022 naik diangka 5,40 % di mana angka tersebut merupakan suatu capaian yang terbilang baik pasca adanya Covid 19. Pertumbuhan ekonomi yang sudah membaik seharusnya dapat memberi manfaat bagi masyarakat kecil. Seiring dengan adanya capaian yang harus diwujudkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, masalah Pendidikan harus menjadi perhatian serius. Jika ekonomi dapat bertumbuh lalu tidak membawa manfaat, ada sesuatu yang harus kita tinjau

Kembali dari model-model kuantitatif dan kebijakan-kebijakan dari system yang belakangan ini kita gunakan dalam menakar kemajuan.

Per 2022, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Makassar telah menghimpun data sebanyak 1.400 anak dilaporkan putus sekolah. Data tersebut berdasarkan data yang dihimpun oleh Laskar Pelangi.

Wahjoedi (2015) menyebutkan bahwa pendidikan ekonomi di Indonesia yang didambakan untuk menjadikan anak bangsa sebagai sumber daya manusia pelaku ekonomi yang bangga untuk mengamalkan nilai-nilai ekonomi berlandaskan pada ideology Pancasila dan UUD 1945, namun dalam kenyataanya pendidikan ekonomi kita malah menjauhkan anak bangsa Indonesia sendiri dari karakter nilai-nilai dasar ekonomi Pancasila.

Dari angka putus sekolah sepanjang tahun 2022 di atas, Penulis hendak meninjau beberapa pendapat mengenai system Ekonomi Pancasila yang di mana gagasan Ekonomi Pancasila tersebut merupakan buah pikiran para pendiri bangsa yang mempunyai cita-cita untuk memajukan negara dimana pikiran menurut penulis dapat direalisasikan melalui media sekolah karena sekolah/kampus merupakan wadah dalam membentuk karakter dan pikiran bangsa terutama di Kota Daeng, penulis memandang bahwa semua masyarakat kota Daeng layak untuk menikmati Pendidikan. Dengan adanya kondisi angka putus sekolah kiranya kita dapat memandang, sesuatu apa yang hendak kita perhatikan mengenai system Pendidikan, system ekonomi dan bagaimana Pancasila kita jadikan rujukan untuk memandangnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemikiran ekonomi Pancasila sejatinya berhubungan erat dengan pemikiran ekonomi kerakyatan yang digagas Muhammad Hatta ketika melihat secara langsung penerapan koperasi sebagai gerakan swadaya sosial selama berkuliah di Belanda. Hal ini memberikan inspirasinya dalam merumuskan konsep ekonomi kerakyatan yang muncul dalam pasal 33 UUD 1945. Tapi secara istilah, gagasan ekonomi Pancasila sendiri mulai berkembang melalui tulisan Emil Salim yang menjelaskan pada pokoknya ekonomi Pancasila adalah sebuah konsep kebijaksanaan ekonomi yang bergerak seperti bandul jam dari kiri ke kanan sampai mencapai titik keseimbangan. Ini sering disebut ekonomi pasar terkendali, bahwa sistem ekonomi pasar yang dikendalikan oleh pemerintah. (Dawam Rahardjo, 2004).

Dengan berpedoman kepada nilai pancasila maka sistem ekonomi yang dibangun harus sejalan, sesuai dan setia kepada lima sila yang ada. Dalam hal ini, dapat dijelaskan jika sebuah daerah secara konsisten menerapkan kebijakan ekonomi yang bertujuan membentuk masyarakat adil dan makmur, maka pemerintah daerah tersebut sudah mengamalkan sistem ekonomi Pancasila. Dalam kasus lain, jika perusahaan pemerintah atau swasta sudah menerapkan kebijakan yang mampu membuat kesejahteraan karyawan sehingga kesenjangan karyawan dan atasan semakin berkurang, maka perusahaan tersebut sudah mengamalkan asas ekonomi Pancasila (Mubyarto, dalam Wardika 2010).

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan (Liberary Research). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca serta mempelajari berbagai jurnal ilmiah, buku, website serta sumber baca lainnya demi memperoleh kerangka teori yang dapat menjadi landasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demokrasi Pendidikan

Demokratisasi pendidikan merupakan salah satu isu yang sampai kini masih menjadi persoalan baik pada tataran konseptual maupun implementasinya. Persoalan demokratisasi ini menjadi semakin kompleks seiring dengan bergulirnya isu-isu yang terkait dengan demokratisasi itu sendiri. Sehari-hari dapat diikuti dan diamati beberapa isu penting, seperti: kondisi transisional ke arah masyarakat yang demokratis, tuntutan pemerintahan yang demokratis, pembangunan ekonomi yang berorientasi kerakyatan, kebijakan yang berpihak dan yang berorientasi pada kepentingan rakyat, kebijakan demokratisasi pendidikan, dan demokratisasi di bidang politik, Gunawan (2019). Masalah lemahnya dukungan finansial. Sekalipun secara konstitusional telah ditetapkan besaran 20% dana APBN dan APBD untuk pendidikan, tetapi hal ini masih sangat sulit untuk dapat diwujudkan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Setiap daerah otonom memiliki kemampuan keuangan daerah yang tidak sama. Masalah kondisi obyektif sosio-demografis dan geografis wilayah dan kepulauan Indonesia. Kondisi demografis baik struktur penduduk dengan jumlah penduduk usia muda yang sangat besar, jumlah penduduk,

mobilitas, dan persepsi budaya tentang pendidikan menjadi tantangan dalam proses demokratisasi pendidikan. Demikian juga dengan faktor geografis.

Menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Makassar dalam mewujudkan cita-cita para pendahulu bagaimana menyelesaikan satu persoalan yang kompleks ini, ajaran tentang ekonomi barat yang mengedepankan kompetisi menjamur ke system-sistem lainnya termasuk ke system pendidikan, begitu pula dari perilaku masyarakat. Kondisi ekonomi yang stabil pula dapat mengurungkan niat berpendidikan suatu keluarga (Anak Usia Sekolah) utamanya. Mengubah cara pandang masyarakat yang telah terbelakang dan memiliki kondisi ekonomi yang baik memang sulit, ketidakpercayaan mereka pada system Pendidikan tak dapat disangkal. Jika saja secara terpadu di Indonesia besaran dana APBN/APBD di naikkan, mencapai angka 35%, berkemungkinan anak dengan angka putus sekolah dapat berkurang dan kualitas Pendidikan juga dapat bertambah. Pemerintah kota makassar perlu meninjau Kembali beberapa unsur vital pembangunan kota tidak hanya berfokus pada infrastruktur, namun lebih kepada dana Pendidikan dan peningkatan SDM tenaga pengajar yang juga mayoritas harus ditingkatkan serta diperhatikan kesejahteraannya.

Ekonomi Pancasila

Secara sistem ekonomi Pancasila dirumuskan menjadi beberapa komponen sistem yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sila pertama dan sila kedua merupakan dasar/input setiap aktivitas ekonomi yang dirumuskan dengan etika ketuhanan dan kemanusiaan. Sila ketiga dan sila keempat merupakan metode/proses/cara kerja yang dan dirumuskan Melalui azas kekeluargaan dan nasionalisme. Sila kelima merupakan tujuan/output dari ekonomi pancasila dirumuskan dengan keadilan sosial ekonomi yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ekonomi Pancasila merupakan sistem ekonomi yang secara esensi bertujuan untuk mengangkat derajat kemanusiaan melalui pemecahan masalah pokok perekonomian. Untuk kepentingan itu maka pembelajaran ekonomi berwawasan Pancasila harus diterapkan sebagai program berkelanjutan agar anak bangsa kelak menjadi pelaku ekonomi senantiasa memperdulikan nilai-nilai pancasila dan menjadikannya sebagai kepribadiannya dalam berekonomi. Jadi, Implikasi sistem ekonomi pancasila dalam pembelajaran ekonomi adalah dengan memasukan nilai-nilai Pancasila pada setiap kompetensi. Artinya tidak merubah kaidah

ilmu ekonomi akan tetapi lebih menekankan pada integrasi etika ketuhanan-kemanusian, kekeluargaan nasionalisme dan keadilan sosial ekonomi pada kompetensi mata pelajaran ekonomi Agussalim (2019).

Peranan Ekonomi Dalam Pendidikan

Peranan ekonomi dalam pendidikan cukup menentukan tetapi bukan sebagai pemegang peranan penting sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dibandingkan dengan ekonomi, yaitu dedikasi, keahlian dan ketrampilan pengelola guru-gurunya. Inilah yang merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau perguruan tinggi. Artinya apabila pengelola dan guru-guru/dosen-dosen memiliki dedikasi yang memadai, ahli dalam bidangnya dan memiliki ketrampilan yang cukup dalam melaksanakan tugasnya, memberi kemungkinan lembaga pendidikan akan sukses melaksanakan misinya walaupun dengan ekonomi yang tidak memadai, Gunawan (2019).

Pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia masih menunjukkan banyak Pendidikan yang baik, namun pendidikan ditingkat dasar maupun pendidikan diperguruan tinggi pembelajarannya masih mengadopsi pembelajaran dengan teori-teori barat. Hal tersebut jelas tidak sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia, seperti pada pembelajaran ekonomi yang mengadopsi teori-teori barat. Ketika teori ekonomi umum diterapkan di Indonesia maka banyak yang tidak sesuai. Faktor ketidak sesuaian tersebut berasal dari kondisi riil masyarakat Indonesia, sehingga perlu adanya penyesuaian dengan teori ekonomi yang baru melalui penelitian-penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persoalan ekonomi yang ada pada Kota Makassar merupakan satu hal yang kompleks, kajian data melalui pendekatan kualitatif kajian literatur dan beberapa pendapat ahli tentang ekonomi, Pendidikan dan Pancasila merupakan cara pandang berdasarkan kerisauan tentang kondisi bangsa dan Pendidikan saat ini. Menurut penulis system perekonomian kapitalisme yang mengarah kepada bentuk kompetisi telah merambah ke system Pendidikan yang membuat para pelajar kota Makassar juga berkompetisi, Pendidikan sebagai tujuan pembentukan karakter bukan menjadi tujuan utama, Adapun jumlah anak putus sekolah baik itu di tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi merupakan dampak ekonomi dan ketidakmampuan anak tersebut dalam bersaing seperti yang pernah dialami oleh penulis. Pendidikan ekonomi yang merupakan suatu bentuk struktural

dalam memberi pandangan lain termasuk ekonomi Pancasila merupakan cara yang efektif saat ini, perlu adanya dukungan terkait dua hal ini agar beberapa generasi kedepan terkena dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghulam, G. (2019). Landasan ekonomi dalam pendidikan. *TARBABI*, 7(2), 87-100.
- Marbawi, M. (2018). Penguatan ideologi Pancasila dalam pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 165-180.
- <https://diskominfo.makassarkota.go.id/tekan-angka-anak-putus-sekolah-di-makassar-disdik-siapkan-3000-beasiswa-bagi-anak-lorong/>
- Marbawi, M. (2018). Penguatan ideologi Pancasila dalam pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 165-180.
- M.(1979). *Ekonomi Terpimpin*, Jakarta:Penerbit Mutiara
- Rahardjo, D. (2004). Ekonomi Pancasila Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu. *The International Institute of Islamic Thought Indonesia (IIT-Indonesia). Khusus Kajian Ekonomi Pancasila*.
- Rohmah, M. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Ekonomi. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2), 85-94.
- Salim, Agus. "Ekonomi Pancasila Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ekonomi." *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi* 2.1 (2019): 16-30.
- Saputra, Inggar, and Akhmad Saoqillah. "Koperasi sebagai soko guru penggerak ekonomi pancasila." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2.2 (2017): 139-146.
- Wahjoedi. 2015. *Pendidikan Ekonomi: Berkarakter Nilai-Nilai Pancasila*. Universitas Negeri Malang (UM).
- Wardika, F. (2010). *Konsep Prof. Dr. Mubyarto Tentang Ekonomi Pancasila Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).Hatta,